

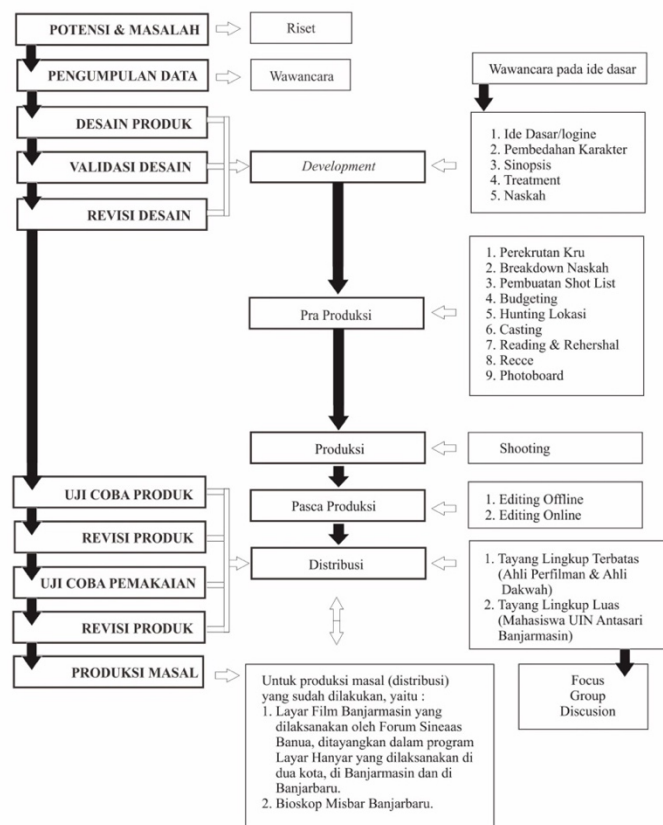
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini ada tiga produk, yaitu: produk skenario film, produk film pendek dan produk *visual breakdown* yang telah melewati serangkaian tahapan yang akan dijelaskan oleh peneliti pada bab ini. Adapun tahapan R&D yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan langkah dalam produksi film Babilangan. Untuk lebih jelasnya, tahapan yang telah ditempuh oleh peneliti disajikan pada gambar berikut:

Gambar 2. Konsep Tahapan R&D Film Babilangan



Berdasarkan konsep pada gambar di atas, maka tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam produksi film Babilangan sebagai pengembangan dakwah berbasis media film. Tahapan yang telah dilaksanakan tersebut merujuk pada teori Sugiyono mengenai langkah-langkah model penelitian R&D sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini berangkat dari keresahan penulis dalam melihat fenomena anak muda yang ada di lingkungan penulis, masih banyak dalam berbuat dosa zina. Hal tersebut peneliti simpulkan dari hasil wawancara dengan 5 orang. Potensi yang didapat oleh penulis dalam penelitian ini adalah peluang dalam menyebarkan pesan dakwah melalui media film pendek fiksi yang memiliki genre drama. Pesatnya perkembangan teknologi dan mudahnya masyarakat dalam mengakses internet yang menyediakan berbagai konten. Salah satunya, kontek *audio visual*, hal ini yang membuat media *audio visual*, saat ini menjadi sasaran yang empuk untuk menyampaikan pesan dakwah.

Potensi yang juga didapat oleh penulis untuk pesan dakwah dalam film pendek ini adalah berbakti kepada orang tua karena orang tua yang berada di *Pahuluan* sangat mengajarkan anak-anaknya untuk berbakti kepada orang tua. Fenomena ini penulis dapatkan dari observasi dan wawancara kepada pemuda maupun orang tua yang berada di sekitar lingkungan penulis. Konsep berbakti kepada orang tua selalu diajarkan oleh orang tua di sekitar lingkungan penulis dengan berbagai model pengajaran. Mulai dari pengajaran yang ada di sekolah

menengah atas, melalui mata pelajaran akidah dan akhlak sampai pengajaran yang ada di keluarga.

Ridho Allah tergantung ridho orang tua adalah materi dakwah yang selalu diajarkan dalam pendidikan formal maupun nonformal. Namun, pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak mematuhi kehendak orang tuanya. Walaupun hal itu baik untuk dirinya dan masa depannya. Apalagi jika kehendak orang tua itu berurusan dengan masalah jodoh. Perkara jodoh memang sudah digariskan oleh Allah SWT kepada seluruh makhluk. Menjadi sebuah dilema bagi seorang anak jika memiliki kekasih hati yang memiliki kepercayaan yang berbeda dengan dirinya.

Masalah yang ditemukan oleh penulis adalah kurangnya film pendek yang memuat unsur berbakti kepada orang tua yang dimuat dalam media film pendek. Apalagi, permasalahan berbakti kepada orang tua yang berhubungan dengan jodoh sang anak yang memiliki keyakinan berbeda dengan orang tuanya. Oleh sebab itu, peneliti berupaya untuk memproduksi sebuah film pendek sebagai model pengembangan media dakwah terkhusus untuk menyampaikan pesan tentang berbakti kepada orang tua dan menghindari zina.

2. Mengumpulkan Informasi

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti adalah jenis informasi yang diperlukan untuk kelengkapan bahan-bahan pembuatan film. Dalam hal ini salah satunya adalah informasi yang digunakan untuk menulis naskah film. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan

sekitar dengan 5 orang subjek yang terdiri dari 3 laki-laki dan 2 perempuan yang memiliki rentang usia 18 sampai dengan usia 25.

Berdasarkan jawaban dari subjek, peneliti dapat menemukan bahwa semua subjek menjawab belum ada tontonan dakwah yang berbentuk film pendek dan memuat pesan berbakti kepada orang tua dan menghindari zina di lingkungan subjek.

Berdasarkan jawaban dari subjek, peneliti juga menemukan 3 subjek laki-laki menjawab pernah berbohong kepada orang tuanya. Dari wawancara secara mendalam, peneliti menemukan subjek berbohong saat ditanya tentang sholat oleh orang tua, alasan subjek berbohong kepada orang tua karena malas dan orang tua nya juga tidak tahu dia sudah sholat atau belum.

Peneliti menemukan berbagai macam jawaban yang beragam dari pengumpulan informasi ini dan menjadi panduan peneliti dalam membuat ide dasar yang kemudian dikembangkan menjadi desain produk atau naskah film.

3. Desain Produk

Desain produk merupakan suatu rancangan yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran bagaimana suatu produk akan diproduksi. Dalam hal ini produk dari penelitian yang dilakukan berupa film pendek. Oleh karena hal itu, desain produk yang dimaksud adalah pencarian ide dasar pembuatan film pendek berjudul Babilangan hingga terbentuk sebuah naskah atau skenario yang siap untuk diproduksi.

a. Ide dasar

Ide dasar (*logline*) merupakan inti atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh peneliti dalam produksi film Babilangan. Pada logline harus menyertakan karakter, tujuan, dan konflik. Adapun logline dari film Babilangan yang diproduksi oleh peneliti sebagai model pengembangan dakwah berbasis media film pendek yaitu;

“Akmal dan Sinta, pasangan beda agama yang sudah pernah melakukan hubungan badan dan berencana untuk menikah beda agama di luar negeri. Namun, semua rencana mereka gagal karena Ayah Akmal menjodohkan Akmal dengan Maryam, tetangga dan teman masa kecil Akmal.”

Berdasarkan logline yang tertulis di atas, maka dapat dibedah ide dasar yang dikembangkan dalam film Babilangan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pembedahan Ide Dasar

Karakter	Tujuan	Konflik
Akmal dan Sinta	Mereka berencana untuk menikah beda agama di luar negeri	Ayah Akmal menjodohkannya dengan Maryam

Dari *logline* atau ide dasar tersebut, kemudian peneliti mengembangkannya dengan mencari sumber referensi terlebih dahulu untuk memperkuat ide tersebut. Pencarian referensi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan di lingkungan sekitar peneliti. Hal ini diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa produksi dan model pengembangan film Babilangan sebagai media dakwah layak untuk

dilaksanakan. Setelah ide dasar atau *logline* dianggap menggambarkan realita yang terjadi, maka selanjutnya logline dikembangkan pada tahap pembedahan karakter.

b. Pembedahan Karakter (*Breakdown Character*)

Penentuan karakter sangat penting dalam sebuah film fiksi. Meskipun pembedahan karakter biasanya tidak dimasukkan dalam alur cerita film, akan tetapi pembedahan karakter memiliki fungsi yang cukup signifikan. Hal ini berguna bagi aktor atau aktris yang akan memerankan karakter tersebut agar lebih bisa mendalami karakter yang akan diperankan. Selain itu juga berguna untuk memudahkan pengarah peran untuk memandu aktor/aktris dalam memainkan karakter yang diceritakan dalam film.

Character breakdown harus memenuhi tiga unsur yaitu unsur fisiologis, unsur psikologis, dan unsur sosiologis. Akmal sebagai main character dalam film Babilangan memiliki karakter sebagai berikut:

Tabel 4.2 Karakter Breakdown Akmal

UNSUR	AWAL	AKHIR
FISIK	1. Laki-laki 2. 25 Tahun 3. 165 cm, 50kg 4. Kulit sawo matang, rambut lurus panjang 5. Memiliki jenggot dan kumis.	
PSIKOLOGIS	1. Seorang Media Marketing Kedai Majelis Kopi. 2. Sangat sayang dengan ibunya. 3. Sangat kecewa dengan ayahnya. 4. Memiliki kemampuan kreatif yang tinggi 5. Etos kerja yang tinggi. 6. Bertanggung jawab 7. Memiliki keraguan dengan ramalan.	1. Tidak kecewa dan memaafkan kesalahan dari ayahnya.

SOSIOLOGIS	1. Seorang pekerja lepas 2. Suku Banjar 3. Kelas sosial menengah bawah 4. Islam 5. Indonesia	
------------	--	--

Pembedahan karakter tidak hanya diperuntukkan bagi karakter utama saja, melainkan juga untuk semua karakter pendukung guna memberikan kualitas terhadap akting yang diperankan oleh aktor/aktris. Pembedahan karakter dan deskripsi latar belakang karakter pada film pendek Babilangan: *(terlampir)*

Berikut tabel mengenai format *character breakdown*.

Tabel 4.3 Format Character Breakdown

No	Komponen	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1.	Fisiologis	✓	
2.	Psikologis	✓	
3.	Sosiologis	✓	

Terpenuhinya tiga unsur dalam pembedahan karakter, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya, yaitu membuat sinopsis cerita.

c. Sinopsis

Sinopsis merupakan gambaran singkat tentang sebuah cerita yang akan disampaikan dalam film. Dengan adanya sinopsis akan diketahui bagaimana jalan cerita yang disampaikan dari awal hingga akhir film. Sinopsis biasanya dikembangkan setelah terbentuknya ide dasar dan pembedahan karakter.

Adapun sinopsis dari film Babilangan yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Akmal (25/L) dan Sinta (26/P), sepasang kekasih yang memiliki keyakinan berbeda. Mereka telah berpacaran selama 3 tahun yang sudah melakukan hubungan badan. Mereka memiliki rencana untuk menikah beda agama. Namun, Akmal masih belum siap dengan rencana tersebut.

Ayah Akmal, Julak Samad (51/L) adalah guru mengaji di kampung, ia selalu diberikan amanah oleh warga kampung untuk meng”hitung” kecocokan suatu pasangan yang akan menikah. Julak Samad sebenarnya sudah tahu hubungan antara Akmal dan Sinta. Walaupun hitungan Akmal dan Sinta cocok, ia tetap memaksa Akmal untuk menikah dengan Maryam. Anak tetangganya yang sudah berteman dengan Akmal sejak kecil. Akmal sangat menyanggahi Ayah Maryam, Om Rusli karena ia yang membiayai sekolah Akmal sampai kuliah saat kondisi ekonomi Keluarga Akmal yang miskin sampai harta bendanya habis untuk membiayai pengobatan Mama Akmal yang terkena Kanker Payudara.

Maryam (24/P) sejak dari umur 3 tahun ditinggalkan Mamanya dan dari kecil selalu membuntuti Akmal yang lebih tua setahun darinya. Ia selalu berharap Akmal suatu saat nanti akan menjadi suaminya. Sejak lulus SD, Maryam sudah disekolahkan di pesantren, ia selalu didekati oleh para santri. Namun, ia selalu menolak para santri dan berdalih bahwa ia sudah punya kekasih yang menunggunya. Hingga keluar dari SMA dan memasuki bangku perkuliahan, ia selalu melakukan dalih tersebut saat ada laki-laki yang mendekatinya.

Akmal awalnya ingin mengagalkan rencana perjodohan itu dengan membuat Maryam kecewa dengan Akmal yang sudah Maryam cintai sejak kecil. Ia mengungkapkan bahwa ia sudah memiliki seorang kekasih dan ia sudah melakukan hubungan badan dengan kekasihnya tersebut. Saat mendengar itu, Maryam hanya bisa tersenyum, ia tak bisa berkata apa-apa. Ia tak tau, apakah ini jawaban Tuhan atas perjuangannya dalam menjaga martabatnya dan Akmal, sosok yang selalu ia sayangi secara diam-diam, malah dengan mudahnya merusak martabatnya sebagai laki-laki. Ia kecewa, namun dalam hati kecilnya, Maryam masih berharap Akmal bisa berubah dan impiannya akan menjadi kenyataan.

Akmal dirundung dilema saat melihat respon Maryam terhadap penolakan perjodohannya. Ia bingung, apa yang harus dilakukan. Sebagai seorang laki-laki, ia tak munafik, ia memang terpicat dan menyayangi Maryam sebagai adiknya sendiri. Namun, bagaimana hubungannya dengan Sinta. Andai saja, Sinta mau pindah agama, semua ini tak akan terjadi. Namun, sejak dari awal berhubungan dengan Sinta. Sinta sudah mengingatkan Akmal kalau dalam hubungan ini, tidak boleh ada pembicaraan yang membahas tentang agama.

Karena pilihan agama adalah pilihan masing-masing individu. Akmal tak ingin memaksa Sinta pindah ke agamanya, begitu juga Sinta.

Saat Akmal memberitahu Sinta, bahwa ia tidak bisa menolak rencana perijodohan ini karena ia punya banyak hutang budi dengan Ayahnya Maryam yang sudah membiaya sekolahnya sampai lulus kuliah. Sinta pun mempertanyakan apakah ia juga tidak merasa memiliki hutang budi dengannya. Pertanyaan Sinta ini membuat Akmal naik pitam dan ingin menyudahi hubungan mereka berdua. Tapi, Sinta malah mengeluarkan hasil testpacknya yang positif hamil. Akmal menjadi semakin bingung dengan keputusannya. Akmal pun mengajak Sinta bertemu Ayahnya untuk membicarakan rencana mereka. Ayahnya sangat menolak dengan rencana mereka, dan ia tidak bisa membatalkan rencana pernikahan Akmal dan Maryam yang tinggal menghitung hari.”

d. Poin-poin Cerita (*Treatment Story*)

Treatment disebut juga sebagai garis besar cerita. Dari susunan treatment inilah nantinya akan dikembangkan menjadi naskah film. Berikut adalah treatment atau poin-poin yang menjadi dasar adegan atau cerita dalam film Babilangan:

- 1) Akmal dan Sinta berada di atas ranjang terlihat dari cermin
- 2) Akmal bangkit dari tempat tidur dan mengangkat telpon.
- 3) Akmal menutup teleponnya dan menaruhnya diatas meja. Akmal melihat foto-foto yang ada dibingkai cermin.
- 4) Sinta berdiri dan mendekati akmal. Sinta mengambil kacamatanya dan mendekap Akmal dari belakang.
- 5) Akmal, Julak Samad, dan Pak Rusli sedang duduk di ruang tamu sambil berbincang.
- 6) Maryam membawa nampan yang berisi minuman yang hendak disuguhkan untuk para tamu.

- 7) Maryam diminta ikut duduk diruang tamu oleh Pak Rusli. Pak Rusli dan Julak Samad berbincang perihal Akmal dan Maryam yang akan dijodohkan.
- 8) Akmal dan Julak Samad berbincang masalah perjodohannya dengan Maryam sambil menyantap makanan yang ada di meja makan.
- 9) Sinta duduk dimeja rias sambil memegang *testpack* dengan tanda dua garis merah.
- 10) Akmal menemui Burhan, teman masa kecilnya di sebuah warung, saat itu Burhan sedang menyantap mie gorengnya.
- 11) Burhan berbincang dengan Akmal membahas tentang hubungannya dengan Sinta dan tentang Zodiak.
- 12) Akmal duduk dikamar kostnya sambil membuka laman google dan mengetik pencarian tentang hubungan gemini dengan virgo.
- 13) Akmal mendapatkan panggilan telephon dari Sinta yang rencananya akan mengajak Akmal keluar.
- 14) Maryam menyerahkan sebuah gambar yang ia ambil dari dalam totebagnya kepada Akmal.
- 15) Akmal mengambil gambar itu, kemudian mencoba melihatnya dengan teliti.
- 16) Akmal dan Maryam berbincang mengenai masalah perjodohan mereka.
- 17) Maryam terdiam seketika mendengar pernyataan dari Akmal.
- 18) Akmal mengendarai motor maticnya dengan raut wajah datar dan tatapan kosong.

- 19) Sinta tidur dipaha Akmal dengan tatapan kosong.
- 20) Akmal mengusap lembut kepala Sinta dengan tatapan kosong sambil mengajak Sinta mengobrol perihal hubungan mereka berdua dan rencana perjodohan antara Akmal dengan Maryam.
- 21) Sinta berjalan membuka laci meja riasnya, kemudian mengambil *testpack* dan menyerahkannya kepada Akmal.
- 22) Maryam sedang sujud dan bangun dari sujudnya untuk melaksanakan takhiyat akhir dalam sholatnya.
- 23) Sinta menghentikan mobilnya sambil memandang Akmal.
- 24) Julak Samad menuliskan sesuatu diatas kertas yang bertuliskan nama Akmal dan Shinta dengan tulisan arab yang sejajar dengan undangan pernikahan antara Akmal dengan Maryam.

e. Naskah atau *Script*

Naskah adalah draft tulisan yang berisi runtutan cerita yang akan disampaikan dalam sebuah film. Naskah biasanya tersusun secara lengkap meliputi adegan, tempat, dialog, suasana, dan detail-detail lain yang turut memberikan kesan dramatik untuk diproduksi dalam bentuk film. Akan tetapi sebagai tahapan dalam penelitian R&D yang dilakukan oleh peneliti, naskah film pendek Babilangan yang sudah selesai diajukan terlebih dahulu kepada ahli naskah dalam perfilman untuk mendapatkan validasi dan masukan sebagai bahan perbaikan.

4. Validasi Desain

Validasi desain yang dimaksud disini adalah pengujian naskah yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan naskah film Babilangan kepada ahli perfilman. Dalam hal ini peneliti mengajukkannya kepada 3 orang ahli untuk memberikan validasi dan masukan terkait naskah film Babilangan yang akan diproduksi oleh peneliti. Validasi naskah ini dilaksanakan pada:

- a. 30 Juni 2021, dengan M.I.R Caesariko S.Sn sebagai Ahli Film bidang Skenario Film
- b. 3 Juli 2021, dengan Ridha Rezeqi Rahman sebagai Ahli Film bidang Produksi
- c. 23 Juli 2021, dengan Agung Saputra Aritanto sebagai Ahli Film bidang Skenario Film

Dari ketiga ahli yang memberikan validasi terkait naskah film Babilangan, dapat ditarik kesimpulan tentang hasil validasi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Validasi Naskah

NO	KOMPONEN	REVISI	TIDAK REVISI	KETERANGAN
1	Penulisan			
	1. Font Naskah		✓	Sudah sesuai kaidah
	2. Sampul Naskah		✓	Sudah sesuai kaidah
	3. Nomor Scene		✓	Sudah sesuai kaidah
	4. Scene Heading		✓	Sudah sesuai kaidah
	5. Nama Karakter		✓	Sudah sesuai kaidah
	6. Deskripsi Visual		✓	Sudah sesuai kaidah

	7. Petunjuk Suara		✓	Sudah sesuai kaidah
	8. Pengucap Dialog		✓	Sudah sesuai kaidah
	9. Dialog		✓	Sudah sesuai kaidah
	10. Continued		✓	Sudah sesuai kaidah
	11. Tata Bahasa	✓		Banyak typo yang harus diperbaiki
2	Penceritaan			
	1. Deskripsi		✓	Sudah sesuai kaidah
	2. Dialog	✓		Terdapat beberapa dialog yang perlu diperbaiki
	3. Karakterisasi		✓	Sudah sesuai kaidah
	4. Struktur Dramatik		✓	Sudah sesuai kaidah
	5. Action Line	✓		Terdapat beberapa adegan yang terburu-buru
	6. Kausalitas	✓		Penulisan kurang detail

Komentar/saran:

1. Secara penulisan, pembaca masih harus berpikir lagi, padahal naskah harus tersusun secara detail (masih seperti baca cerpen).
2. Banyak adegan yang terus terburu-buru dan tidak lengkap sehingga membuat pembaca tidak merasa simpatik dengan keadaan karakter.
3. Naskah harus berbentuk *procedure text*, bukan *narrative text*.
4. Untuk adegan debat dan memutuskan lebih baik dialognya tidak terlalu boros, agar sesuai dengan karakter akmal yang sulit untuk memutuskan sesuatu.
5. Ada beberapa typo dalam beberapa kata yang cukup mengganggu ketika membaca, namun secara keseluruhan cukup enak dibaca karena menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami.
6. Harus menampilkan latar belakang karakter jika ingin menggunakan

bahasa daerah/bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil validasi dan saran yang diberikan oleh ketiga ahli di atas, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan revisi terhadap naskah film Babilangan. Adapun revisi hanya diberlakukan pada bagian yang disarankan oleh ahli untuk diperbaiki. Sedangkan pada bagian yang sudah sesuai dengan kaidah penulisan naskah film tidak diberlakukan revisi. Selain revisi yang disebutkan di atas, revisi naskah juga dilakukan oleh peneliti apabila terdapat hal-hal yang belum jelas dari naskah film Babilangan.

5. Revisi Desain

Pada bagian ini, revisi dilakukan dengan mengacu pada hasil validasi yang telah dilakukan oleh peneliti di tahapan sebelumnya. Adapun untuk detail revisi desain atau perbaikan naskah film Babilangan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Revisi Naskah

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	1. Ext. Warung Acil Basnah – Sore Kita melihat warung Acil Basnah (P/35) perempuan agak gemuk yang menjual gorengan dan banyak bergelantungan bungkus sachet minuman. Kita melihat Acil Basnah sedang duduk dan memakan kuaci. Disana juga ada Burhan	Adegan 1. Ext. Warung Acil Basnah – Sore di pindah ke urutan scene ke 5 dengan perubahan sebagai berikut : Perubahan pada nama pemain, menghilangkan scene Burhan yang sedang membuka majalah remaja ketika sedang menikmati mie gorengnya sendirian. Scene tersebut diganti dengan adegan Burhan yang sedang menikmati mie goreng, dan disamping Burhan

(L/26) seorang pemuda kampung yang sedang menikmati mie goreng dan sedang membuka majalah remaja. BURHAN (sambil makan) Asmara zodiak taurus hari ini... (beat) Tetap bersabar, dia tidak akan pergi kemana-mana. (beat) Hmmm... (beat) Kondisi keuangan taurus hari ini sangat memprihatinkan. Tapi jangan khawatir akan selalu ada teman yang menolong. Burhan langsung meminum teh esnya. BURHAN (CONT'D) Cil... Tahutang dulu lah Burhan senyum-senyum malu. Dan Acil Basnah segera mengambil buku catatan hutangnya. ACIL BASNAH Apa haja tadi ikam makan? BURHAN Mie goreng lawan teh es haja, Cil ay. Acil segera menulis apa yang dikatakan oleh Burhan tadi. ACIL BASNAH Pabila bayar nih, Burhan? Tetumpuk ni nah banyak banar sudah hutang ikam.	itu ada Akmal yang ia ajak berbincang. Hal itu ditunjukkan pada scene berikut ini: 5. Ext. Warung Acil Basnah - Day Acil Basnah (P/38) sedang duduk, menghembuskan nafasnya dan memakan kuaci. Di warungnya ada gorengan dan banyak bergelantungan bungkus sachet minuman dan makanan ringan. Burhan (L/25) memakai kaos oblong dan memakai sarung sedang menikmati mie goreng dan di sampingnya ada Akmal, memakai kaos oblong dan celana panjang yang sedang melihat dan memegang gelas teh es yang sisa setengah gelas. Burhan berhenti menyuap mie gorengnya dan dengan tergesa meminum the esnya sambil meneguk mi gorengnya yang belum sepenuhnya ia kunyah. BURHAN (suara yang pelan) KAM MASIH KAH LAWAN SINTA TUH?! Akmal mengganggu. BURHAN (CONT'D) Hadoh ay ikam nih. Sudah tahu bida sirvir masih ja ikam
--	--

BURHAN (senyum-senyum) Kondisi keuangan taurus hari ini sangat memprihatinkan, Cil ay. (beat) Mungkin isuk sudah baik lagi. Kena ay ulun cek ramalan zodiaknya isuk. Burhan berdiri dan akan pergi. Dan KAMAL (L/25) seorang pemuda memakai baju kaos oblong dan celana kain selutut. Berjalan mendekati warung. KAMAL Nah handak kamana ikam? (beat) Duduk sini aku handak bakisah nah. (beat) Pasan haja kena aku yang mambayari akan. BURHAN Alhamdulillah. Dasar pas ramalan hari ini nih. (beat) Ulun es susu, Cil lah. Hehehe KAMAL Ulun teh es. Acil Basnah mengganggu lalu membuang kulit kuaci dan berjalan ke arah belakang. Kamal mengambil pisang goreng dan memakannya. BURHAN Masalah binian yang dijuuh akan abah kam marian tuh kah, Mal? (beat)	nih (beat) Sabalum talambat mal, ai. Sadang gin sudah. Kina ikam magin kada kawa lapas lawan inya. Burhan kembali meminum teh esnya. BURHAN (CONT'D) Maka ikam ni gemini kalo? (beat) Bah iya am dah. Maka gemini ni orangnya munnya sudah nyaman lawan satu orang inya kada bakal mudah melepas akan orang itu. AKMAL Apa hubungannya lawan zodiak ku? BURHAN Astaga... Ada hubungannya sanak ai. (beat) Kaini nah. Dari lima mantan ikam, ikam putusi gara-gara ikam muyak lawan buhannya. (beat) Lawan jua, ikam tu pasti ragu-ragu pas maambil kaputusan. (beat) Kaini nah, ikam pasti bingung, mamilih si Sinta atau si Maryam. AKMAL Halah ay. Kada berataan jua bujur tu.
--	--

Kayapa masih lah? Maka sawat basasuluh kalo marian? Acil Basnah menyerahkan teh es kepada Kamal. KAMAL Iih masih aja nah. (beat) Padahal aku bingung. Kayapa aku bepadahnya yu lawan pacarku. (beat) Aku ni sabujurnya ngalih banar manulak kahandak abahku nih. BURHAN Siapa gerang ngaran binian yang dijuduh akan abah kam tuh? KAMAL Zahra ngarannya. Anaknya haji Isam. Tahu ay kalo ikam. BURHAN Ohhh... Zahra yang lulusan pesantren tu kalo? Bah padahal langkar banar tuh urangnya. KAMAL Iih bujur ay langkar. (beat) Tapi mun kada pas di hati ni lain jua rasanya. Burhan terdiam sambil memandang kebawah dan meletakkan tangan kirinya di dagu. BURHAN	BURHAN Nah ini... Coba nah, apa judiak si Sinta tu? AKMAL Inya lahir 31 Agustus, apa tu berarti inya? BURHAN 31 Agustus lah... Burhan melihat ke atas. BURHAN (CONT'D) Ahh... Pirlu tu, sanak ai. Burhan membalikkan badannya menghadap Akmal dan memegang bahu Akmal dengan tatapan yang tajam. BURHAN (CONT'D) Iya am dah, kam kada cocok lawan Pirlu. (beat) Karna gemini ini, bertolak balakang lawan pirlu. Akmal melepaskan genggam tangan Burhan di bahunya. AKMAL Kada cocok apa nya ikam nih. BURHAN Bujuran , sanak ai. (beat) BURHAN (CONT'D) Ku tangguhi nah, ikam tu pasti rancak bakalahi lawan inya.
---	---

Hadang lah. Zodiak kam gemini kalo? Burhan membuka majalah remaja yang dibawanya. BURHAN (CONT'D) Kondisi asmara gemini hari ini. Santai saja dalam menjalin asmara dengan doi. Siapa tahu dia bukan jodohmu. (beat) Nah.. Dangari mal ay. Siapa tahu dia bukan jodohmu. Nah liati. (beat) Bah.. Mun aku baik nang ada ni sudah nyata am lulusan pasantren, sugih ha pulang urang nya. (beat) Mun masalah pas atau kada nya di hati tu gampang haja kaina imbah kawin menyesuaikan. KAMAL Aduh.. Ay aku ni bakisah lawan ikam tu suapaya hilang kabingunganku ni,. Ini malah magin bingung aku. ACIL BASNAH Nah... mun ikam masih bingung, Mal ay. Cuba minta hitung akan aksaranya kalah Julak Amat. (beat) Siapa tahu ikam dasar bajuduh lawan si Zahra tuh. BURHAN Ohh.. Iih bujur. Hanyar ingat aku Julak Amat tu bisa mahitung aksara. Babilangan kah rasanya	(beat) Gara-gara ikam tu, diatur-atur inya tarus. (beat) Misal, ikam handak bajalanan lo, ikam pasti disuruhnya pakai baju ini aja jar, pakai sapatu jar. Terlihat Akmal memakai sandal. BURHAN (CONT'D) Nah, ini pakai sandal. Pasti disarikinya. (beat) Pasti ikam tu kada katuju diatur-atur ketu. (beat) Iya kada? Akmal kembali menunduk dan memegang teh es nya dengan kedua tangannya. AKMAL (suara pelan) Iih pang. Burhan menghentakkan tangannya ke meja. BURHAN Nah ya dah, pas berarti, ikam kada cucuk lawan si Sinta. AKMAL Apanya yang kada cocok, ikam nih?
--	---

jar urang bahari tu menyambat. (beat) Ahh.. Aku lawas banar padahal handak balajar itu tu. Kada tatuak haja wadah Julak Amat. KAMAL Nah iya kah, Cil. Kira-kira sidin ni di rumah kah yu? Nyaman ulun datang. ACIL BASNAH Hadangi ja. biasanya jam seini nih sidin tu kesini jua. JULAK AMAT (L/68) seorang tutuha kampung dengan rambut yang mulai memutih, memakai kopiah jangang, baju kaos oblong putih, dan celana panjang putih. JULAK AMAT Kupi hirang, Basnah lah. Acil Basnah membuang kulit kuaci dan berdiri. ACIL BASNAH Nah... nih Julak Amat nya. (beat) Nah mun masih bingung. Cuba minta hitung akan aksara ngarannya lawan Julak Amat ni nah. Acil Basnah pergi ke belakang untuk membuat minuman. Julak Amat duduk di dekat Kamal. JULAK AMAT	BURHAN Nah... Dasar jua kakanak ni ngalih banar dipadahi. (beat) Ikam tu cocok lawan, Liu, Sagitarius atawa Akuarius AKMAL Kenapa aku jadi cocok lawan zodiak itu? Burhan memegang bahu Akmal. BURHAN Nah. Mun itu cari ja ikam di gogel. (beat) BURHAN (CONT'D) Aku handak auran satumat dulu lah, bedahulu lah, handak mangangkat banih mangganii Mama. Selanjutnya mengurangi dan mengganti adegan percakapan antara Burhan dengan Acil Basnah ketika hendak berhutang, hal itu ditunjukkan dalam scene berikut : Burhan berdiri dan memanggil Acil Basnah sambil memusut pahanya. BURHAN (CONT'D) Acil... (beat) Makanan ulun tadi Akmal yang mambayari. Akmal menahan tangan
---	---

Kayapa tadi kisahnya jadi handak minta hitung akan aksara ngaran? KAMAL Ulun ni, Julak ay. Handak dijuduh akan abah lawan Zahra anaknya haji Isam. Tapi ulun ni sabujurnya sudah ada pilihan yang lain. (beat) Ngalih sabujurnya handak manulak kahandak abah. JULAK AMAT Nah... kaitu kah. (beat) Ayu kita cuba hitung aksara ngarannya lah. Acil Basnah datang membawa kopi dan kembali duduk memakan kuaci. JULAK AMAT (CONT'D) Basnah, ada kartas lawan pulpin kah? ACIL BASNAH Ada, hadang lah. Acil basnah mengambil buku catatan hutangnya dan menyerahkannya kepada Julak Amat. Julak Amat mulai menulis huruf hija'iyah dari alif sampai dengan ya. JULAK AMAT Siapa tadi ngaran binian pilihan ikam, Mal? KAMAL Ngarannya Ainun, Julak ay.	Burhan. AKMAL Tahu dimana ikam aku cagar mambayari ikam? BURHAN Menurut ramalan yang ku baca tadi, keuangan taurus hari ini sangat mamprihatinkan. (beat) Tapi, jangan khawatir karna akan ada teman yang menolong. (beat) Nah... Ikam ni pang kawanku yang menolong tadi, sanak ai. Burhan keluar dari warung. BURHAN (CONT'D) Makasih sanak, aku badahulu lah. Assalamualaikum. Burhan pergi meninggalkan Akmal. AKMAL Ya, waalaikumsalam. Selanjutnya menghilangkan adegan percakapan antara Julak Amat dengan Acil Basnah, Burhan dan juga Kamal. Kemudian adegan yang terdapat dalam naskah pada scene 1 diganti dengan adegan sebagai berikut:
--	---

Julak Amat mulai menulis huruf arab dari nama Kamal dan Ainun. Kemudian mulai mengkonversi satu persatu huruf hijaiyah itu menjadi angka. Untuk nama Kamal berjumlah 90 yang setelah dikurang kelipatan 8 terdapat sisa 2. Dan untuk Ainun berjumlah 130 yang setelah dikurang kelipatan 8 terdapat sisa 2. JULAK AMAT Kaini lah.. (beat) Ikam lawan Ainun tu perbandingannya satu banding satu. Sebenarnya bagus haja pang itu tapi mun sawat terjadi cekcok, maka akan terjadi perceraian. (beat) Cuba kita hitung aksara ikam lawan Zahra pulang. Julak Amat menulis lagi huruf arab dari nama Zahra dan mulai mengkonversi menjadi angka. Untuk nama Zahra berjumlah 217 yang setelah dikurang kelipatan 8 terdapat sisa 1. JULAK AMAT (CONT'D) Nah... (beat) Mun lawan Zahra ni bagus. Perbandingannya satu banding dua. Insha Allah mun kaina kawin akan sentosa, kasih sayang,	1. INT. KAMAR SINTA - NIGHT Suara adzan subuh terdengar saling bersahutan. Kamar yang gelap, hanya lampu tidur dengan cahaya aurora menerangi seluruh ruangan kost. Terdengar suara desahan kecil dan decitan ranjang yang teratur. Dalam selimut, AKMAL (25/L) berada di atas badan SINTA (26/P), tubuhnya bergerak maju mundur. Mata Sinta tertutup, bola matanya memutar, Sinta mengigit bibir bawahnya sambil menahan suara desahannya. Akmal semakin mempercepat gerakan tubuhnya. Suara desahan mereka semakin tak teratur. Di atas meja rias Sinta ada gawai Akmal yang menyala karena notifikasi pesan. Di bingkai cerminnya ada foto-foto polaroid, momen hubungan Akmal dan Sinta. Sesaat kemudian kepala Akmal mendongak ke atas sambil mendesah panjang.
---	--

lawan murah rezeki. KAMAL (mengangguk) Ohh.. Kaitu julak lah. Julak Amat meminum kopinya. JULAK AMAT Ni tasarah ikam haja, Mal ay. Handak parcaya atau kada lawan yang tadi tu. (beat) Tapi yang nyata babilangan ini ni sudah ada dari jaman datu-datu kita dahulu. Wan biasanya tabukti. (beat) Kaya si Zaman lawan Inayah tuh. Suah ku hitung akan. Perbandingan buhannya bedua tu satu banding tiga. (beat) Sudah haja ku padahi. Jar ku mun kawin kaina bisa rancak bakalahan walaupun mudah haja dapat jalan damainya. (beat) Han buktinya, bilang tiap hari bakalahi haja buhannya tu. BURHAN Han dangari, Mal ay. (beat) Julak ulun handak balajar cara mahitungnya tuh bulih lah? JULAK AMAT Ikam tuh rancak banar bapadah handak balajar jar. Tapi kadada ha mandatangi ka rumah.	Kepala Akmal roboh ke samping kepala Sinta. Telepon Akmal berdering. Akmal segera memasang celananya, menyalakan lampu, mengambil gawainya dan mengangkat panggilan itu. Akmal duduk di meja rias Sinta. AKMAL Assalamualaikum, Bah. JULAK SAMAD (V.O.) Waalaikumsalam (beat) Sudah bangun kah? AKMAL Inggih sudah bah. JULAK SAMAD (V.O.) Sadang dah besubuh. AKMAL Inggih, Bah. Setumat lagi. JULAK SAMAD (V.O.) Hari ini jadi bulik kah? Abah handak bapandir. AKMAL Inggih, Bah. Pagi ni bulik ulun. JULAK SAMAD (V.O.) Jangan kada ingat basubuh. (beat) Assalamualikum. AKMAL
---	--

	Kamal menghabiskan pisang goreng yang ada di tangannya dan segera menghabiskan teh esnya. KAMAL Nah... Tarima kasih banyak, Julak lah. Kaina sambil ulun fikir akan lagi di rumah. (beat) Barapa cil andih ulun nih? Wadai dua lawan teh es. Lawan andih Julak nih barapa jua. (beat) Oh iih andih burhan nih ya jua. JULAK AMAT Kada usah, Mal ay. Ada haja aku. KAMAL Kada papa, Julak ay. Ulun handak batarima kasih jua sudah dihitung akan. ACIL BASNAH Andih ikam ni ampat ribu. Andih julak ni anam ribu. Andih si Burhan nih lima ribu. Jadi lima belas ribu. Kamal menyerahkan uang lima belas ribu. KAMAL Ditukar barataan, cil lah. (beat) Julak ulun badahulu. (beat) Assalamualaikum. JULAK AMAT Waalikumsalam.	Waalikumsalam. Akmal menutup panggilan itu dan meletakkan gawainya di atas meja. Akmal melihat foto-foto yang ada di bingkai cermin. Dari cermin kita melihat Sinta sudah mengenakan kaos oversizenya sambil menguncir rambutnya. SINTA Eh, Mal. Gaji kamu udah aku transfer yah. (beat) Aku lebihin dikit buat tabungan kamu. AKMAL Aduh. Please, Sin. Gak usah dilebihin, aku bisa kok ngumpulin uang sendiri. (beat) Ini juga lagi ngerjain desain dari klien luar negeri, hasilnya lumayan kok. Sinta berdiri mendekati Akmal di meja rias. Ia mengambil kacamatanya dan mendekap Akmal dari belakang. SINTA Udah gak papa. (beat) Buat kita juga kan? Sinta melihat Akmal
--	--	---

		melalui cermin. Akmal mengangkat sedikit ujung bibirnya dan mengangguk. Sinta menepuk pundak Akmal. SINTA (CONT'D) Desain promo cafe kita buat besok, udah selesai? AKMAL Dikit lagi, nanti malam ku kirim. SINTA Cepet dikelarin. (beat) Aku gak suka orang yang nunda-nunda gitu. Terdengar suara pintu tertutup dan suara keran air dibuka.
2	1. INT. RUANG TAMU - RUMAH KAMAL - PAGI Kita melihat seseorang ingin menelpon Julak Amat ABAH KAMAL Assalamualaikum (beat) Basaruanan Julak lah, Anak ulun Kamal hari ahad ini tanggal sawalas ini kawin lawan anaknya Haji Isam. JULAK AMAT Nah kaitu kah... Alhamdulillah... (beat) Barhasil jua lah rancana kita marian tu. Abah Kamal tersenyum.	Scene adegan ini dihilangkan kemudian diganti dan ditambahkan dengan adegan-adegan yang lain.

	ABAH KAMAL Inggi, Julak ay. Tarima kasih banyak.	
--	---	--

Setelah revisi naskah dilakukan maka hasilnya berupa *final draft* yang sudah bisa diproduksi menjadi sebuah film dengan judul ‘Babilangan’. Adapun *final draft* atau naskah yang siap diproduksi ini adalah sebagai berikut: (*terlampir*)

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melanjutkan tahapan dalam pengembangan film Babilangan sebagai media dakwah. Pembuatan film akan memerhatikan naskah sebagai pedoman untuk pelaksanaan dan produksi film Babilangan. Akan tetapi sebelum tahap produksi dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melewati tahap pra produksi. Berikut adalah uraian dari tahapan produksi film Babilangan:

a. Pra Produksi

Sesuai dengan gambar konsep tahapan penelitian R&D film Babilangan, langkah pra produksi dilakukan dengan memenuhi kegiatan sesuai dengan yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Komponen Pra Produksi

NO	Komponen	Terpenuhi	Tidak Terpenuhi	Keterangan
1	Perekrutan Kru	✓		Dilakukan oleh tim produksi
2	<i>Breakdown</i> Naskah	✓		Dilakukan oleh semua kru
3	Pembuatan <i>shot list</i>	✓		Dilakukan oleh tim kameramen
4	<i>Budgeting</i>	✓		Dilakukan oleh produser
5	<i>Hunting</i> Lokasi	✓		Dilakukan oleh kru

6	<i>Casting</i>	✓		Dilakukan oleh kru
7	<i>Reading & Rehearsals</i>	✓		Dilakukan oleh pemain bersama dengan sutradara
8	<i>Recce</i>	✓		Dilakukan oleh pemain
9	<i>Photoboard</i>	✓		Dibuat oleh tim kameramen

Setelah keseluruhan komponen di atas terpenuhi, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melanjutkan proses pada tahap produksi.

b. Produksi

Tahap produksi juga biasanya disebut sebagai proses syuting. Proses syuting dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada tanggal 23-24 Oktober 2021 dan pada tanggal 30-31 Oktober 2021. Adapun syuting dilakukan di beberapa lokasi yang mendukung cerita sesuai dengan *script* film Babilangan. Detail lokasi yang digunakan sebagai tempat syuting dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Detail Lokasi Syuting

No	Lokasi	Detail
1	Rumah Bang Feri	Kamar Sinta
2		Meja Rias
3		Diatas Kasur
4	Rumah Yuda	Depan Rumah
5		Meja Makan
6		Ruang Tamu
7	Rumah Anies	Ruang Tamu
8		Kamar Kost Akmal
9		Kamar Kost Maryam
10	Warung Mama Adi	Di Dalam Warung
11	Dabu Steak and House	Kedai Kopi
12	Jalanan Citra Land	Jalanan

Dalam melaksanakan syuting atau produksi film, naskah menjadi pedoman penting yang harus diikuti. Hal ini dilakukan agar tidak ada *scene* yang terlewatkan untuk pengambilan gambar. Meskipun biasanya terdapat beberapa *scene* dalam naskah yang tidak dimasukkan dalam film, namun pengambilan gambar yang lengkap berdasarkan naskah sangat penting dilakukan agar runtutan cerita tidak ada yang terlewat. Berikut adalah detail pelaksanaan syuting yang telah dikerjakan oleh peneliti dan tim produksi film Babilangan:

Tabel 4.8 Pelaksanaan Produksi

SCENE	NASKAH	TERLA KSANA	TERLAKS ANA TAPI TIDAK LENGKAP	TIDAK TERLAK SANA	KETERANGA N
1	INT. KAMAR SINTA - NIGHT	✓			Dikerjakan sesuai naskah
2	EXT. RUMAH AKMAL - DEPAN RUMAH - MORNIN G	✓			Dikerjakan sesuai naskah
3	INT. DEPAN RUMAH PAK RUSLI - RUANG TAMU – DAY	✓			Dikerjakan sesuai naskah

4	INT. RUMAH AKMAL – MEJA MAKAN – DAY	✓			Dikerjakan sesuai naskah
5	EXT. WARUN G ACIL BASNAH – DAY	✓			Dikerjakan sesuai naskah
6	INT. KAMAR KOST AKMAL – NIGHT	✓			Dikerjakan sesuai naskah
7	INT. RUMAH SINTA – KAMAR SINTA - SAMENI GHT	✓			Dikerjakan sesuai naskah
8	EXT. KEDAI KOPI - NIGHT	✓			Dikerjakan sesuai naskah
9	EXT. JALAN - NIGHT				Dikerjakan sesuai naskah
10	INT. KAMAR KOST MARYA M – NIGHT	✓			Dikerjakan sesuai naskah
11	INT. KAMAR SINTA - NIGHT	✓			Dikerjakan sesuai naskah
12	EXT. DEPAN RUMAH AKMAL – MORNIN G	✓			Dikerjakan sesuai naskah

13	INT. RUMAH AKMAL – RUANG TAMU - DAY	✓			Dikerjakan sesuai naskah
----	--	---	--	--	-----------------------------

c. Pasca Produksi

Pasca produksi juga disebut sebagai proses editing. Pada tahap ini dilakukan dua macam proses editing yaitu *offline editing* dan *online editing*. *Offline editing* dilakukan setelah semua pengambilan gambar selesai dilakukan. Setiap potongan gambar yang direkam kemudian ditandai gambar-gambar mana saja yang akan terpakai dan yang tidak terpakai. Gambar-gambar yang terpakai kemudian digabungkan jadi satu sesuai dengan urutan *scene* yang tertulis dalam naskah. Setelah penggabungan dilakukan, langkah selanjutnya adalah menambahkan transisi dan hal-hal lain yang perlu ditambahkan untuk memberikan kesan estetik dan dramatik dalam film seperti audio, backsong, pewarnaan, dan lainnya. Penambahan-penambah tersebut dilakukan dalam proses *online editing*. Setelah semua proses editing selesai dilakukan maka film Babilangan sudah bisa ditayangkan dan dinikmati.

d. Distribusi

Tahap terakhir dari proses produksi film pendek Babilangan adalah distribusi. Pada tahap ini distribusi dilakukan pada lingkup terbatas yaitu ditayangkan kepada beberapa orang ahli untuk mendapatkan komentar dan saran. Hal ini diperlukan sebagai perbaikan film Babilangan agar lebih siap diproduksi secara masal dan dikembangkan sebagai alternatif media dakwah.

Adapun untuk distribusi pertama dilakukan oleh peneliti kepada beberapa ahli film, seorang ahli dakwah bernama H. M. Syarbani Haira, dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

6. Uji Coba Produk

Pada tahapan penelitian R&D berupa uji coba produk, peneliti melakukan uji coba penayangan film Babilangan kepada beberapa ahli di waktu yang berbeda. Uji coba yang pertama dilakukan pada tanggal 10 November 2021 dengan seorang ahli film di bidang editing. Kemudian uji coba kedua dilaksanakan secara *pre-screening* kepada kalangan terbatas yang dihadiri oleh beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin beserta ahli film di bidang naskah, sinematografi, dan editing. Selanjutnya uji coba ketiga peneliti lakukan dengan seorang ahli dakwah bernama H. M. Syarbani Haira yang dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022. Adapun berikut adalah hasil yang diperoleh pada tahap uji coba film Babilangan:

Tabel 4.9 Uji Coba Produk

NO	KOMPONEN	REVISI	TIDAK REVISI
1	Naratif		
	1. Kejelasan Cerita	✓	
	2. Isi Cerita		✓
	3. Dialog		✓
	4. Karakter		✓
2	Sinematik		
	1. Kejelasan Gambar		✓
	2. Kejelasan Suara		✓
	3. Kestabilan Gambar		✓
	4. Pewarnaan Gambar		✓

	5. Penulisan & Logo		✓
3	Dakwah		
	1. Kejelasan Makna		✓
	2. Nilai yang disampaikan		✓

Komentar/saran:

1. Perbaiki susunan adegan
2. Adegan Sinta hamil, sebaiknya diletakkan di awal film untuk memberikan rasa kesal kepada Akmal
3. Adegan dua yang menjelaskan tentang Badrun dan Sanah dihapus saja karena actor buruk dan adegan tersebut jika dihilangkan tidak memengaruhi cerita
4. Pengambilan adegan berhubungan badan yang direkam dengan FPS (*Frame per Second*) yang rendah sehingga memberikan efek sendat-sendat dirasa penonton tepat untuk menyimbolkan tentang ketidaknikmatan melakukan zina
5. Pemilihan musik tepat dalam menyampaikan emosi di dalam film
6. Adegan berhubungan badan baiknya disimbolkan dengan lebih halus dan jangan terlalu jelas

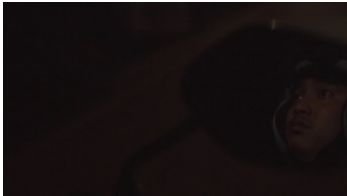
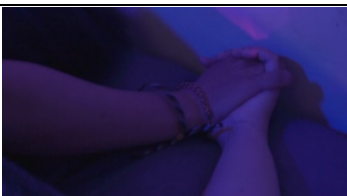
Selanjutnya, revisi dilakukan oleh peneliti sesuai dengan masukan yang diberikan oleh para ahli pada uji coba produk sebagaimana tabel di atas. Berdasarkan hasil uji coba produk, revisi hanya diperlukan untuk bagian editing susunan adegan saja. Hal ini dikarenakan komponen yang lain sudah cukup baik dan tidak diperlukan perbaikan.

7. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan masukan dan saran dari para ahli dari proses uji coba sebelumnya. Beberapa revisi yang dilakukan oleh peneliti meliputi revisi susunan urutan cerita, revisi pengambilan gambar yang dimasukkan ke dalam produk dan penghapusan beberapa adegan. Berikut adalah hasil revisi produk yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.10 Revisi Produk

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1		Adegan dihilangkan karena akting actor kurang maksimal.
2		Adegan dihilangkan karena adegan ini diletakkan diawal, sehingga untuk membuat penonton penasaran muka Akmal jangan diperlihatkan dulu
3		Adegan dihilangkan karena adegan ini diletakkan diawal, sehingga untuk membuat penonton penasaran muka Akmal jangan diperlihatkan dulu
4		Adegan dirubah urutannya, awalnya adegan ke 4, dirubah menjadi adegan ke 2
5		Adegan dirubah urutannya, awalnya adegan ke 13, dirubah menjadi adegan ke 1
6		Adegan dihilangkan

7		Adegan dihilangkan
8		Adegan dihilangkan
9		Adegan dirubah urutannya, awalnya adegan ke 10, dirubah menjadi adegan ke 11
10		Pada gambar tersebut berikan effect 'getaran' untuk menambah emosi dan menyimbolkan ketidakstabilan emosi
11		Pada gambar tersebut berikan effect 'getaran' untuk menambah emosi dan menyimbolkan ketidakstabilan emosi
12		Pada gambar tersebut berikan effect 'getaran' untuk menambah emosi dan menyimbolkan ketidakstabilan emosi
13		

14		Adegan dirubah urutannya, awalnya adegan ke 7, dirubah menjadi adegan ke 5
----	---	--

8. Uji Coba Pemakaian

Uji coba pemakaian dilaksanakan oleh peneliti melalui FGD dengan beberapa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dan beberapa masyarakat umum. Pada uji coba pemakaian ini, setelah menonton film Babilangan, peserta dimintai pendapat mereka mengenai komponen-komponen dalam film yang dipandu oleh moderator. Berikut adalah hasil uji coba pemakaian yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.11 Uji Coba Pemakaian

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	JAWABAN			REVISI	TIDAK REVISI
			Ya	Cukup	Tidak		
1	Kejelasan Cerita	Apakah alur cerita dapat diikuti dengan baik?	✓				✓
2	Kejelasan Dialog	Apakah dialog dapat dipahami?	✓				✓
3	Karakter	Apakah karakter dapat menyampaikan cerita dengan baik?		✓			✓
4	Kejelasan Gambar	Apakah gambar dapat dinikmati dengan baik?	✓				✓
5	Kestabilan Suara	Apakah suara dapat dinikmati dengan baik?	✓				✓

6	Kestabilan Gambar	Adakah ada gambar yang dirasa mengganggu?			✓		✓
7	Pewarnaan Gambar	Apakah warna gambar sesuai?	✓				✓
8	Penulisan dan Logo	Apakah ada penulisan atau logo yang tidak sesuai?			✓		✓
9	Dakwah	Apakah makna islami sampai ke penonton?	✓				✓
		Adakah nilai-nilai yang didapat setelah menonton?	✓				✓

Berdasarkan hasil uji coba pemakaian di atas, dapat disimpulkan bahwa film Babilangan sudah tidak memerlukan revisi lagi dan siap untuk diproduksi secara masal.

9. Revisi Produk

Tahap ke Sembilan ini merupakan revisi produk setelah dilakukan uji coba pemakaian. Akan tetapi berdasarkan hasil uji coba pemakaian, film Babilangan sudah tidak memerlukan revisi lagi. Hal ini dikarenakan pada tahap uji coba pemakaian peneliti memfokuskan pada keefektifan pesan dakwah yang disampaikan dalam film Babilangan. Sehingga sudah tidak memerlukan revisi pada bagian editing.

10. Produksi Massal

Tahap terakhir dari proses penelitian R&D tentang pengembangan media dakwah berbasis film Babilangan adalah tahap produksi massal. Tahap

produksi massal merupakan bagian dari proses distribusi. Jika sebelumnya distribusi dilakukan pada kalangan terbatas, maka pada tahap ini distribusi dilakukan pada lingkup yang lebih luas dan tidak erbatas ruang maupun waktu.

Film Babilangan merupakan hak milik peneliti, akan tetapi dapat ditayangkan secara terbuka asalkan memperoleh izin langsung dari peneliti. Dengan demikian, tidak diperkenankan untuk memperbanyak atau meng-copy film Babilangan dan menyebarkanluaskannya melalui media apapun kecuali atas izin peneliti. Hal ini dikarenakan film Babilangan akan diikutsertakan dalam *event-event* tertentu sebelum dilakukan publikasi secara massal.

Sampai saat ini, produksi massal yang sudah dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah:

- a. Publikasi pada Layar Film Banjarmasin yang dilakukan oleh Forum Sineas Banua. Publikasi dilakukan melalui program Layar Hanyar yang dilaksanakan di dua kota yaitu di Banjarmasin dan Banjarbaru.
- b. Publikasi massal film pendek Babilangan juga ditayangkan di Bioskop Misbar Banjarbaru.
- c. Publikasi massal film pendek Babilangan pada acara SejiwaArt yang diadakan di Cafe Ruai Rindu, Kabupaten Tapin bersama Gelas Budaya Tapin

Ketiga bentuk publikasi tersebut membuktikan bahwa film Babilangan telah memenuhi tahap terakhir dari proses penelitian R&D yaitu tahap produksi massal. Bermula dari publikasi tersebut, diharapkan film Babilangan dapat dikonsumsi oleh masyarakat secara umum dalam jangka waktu ke depan.

Sehingga pesan dakwah yang dikembangkan oleh peneliti dapat tersampaikan secara luas.

B. Analisis Data

Model pengembangan dakwah berbasis media film pendek yang dikerjakan oleh peneliti adalah dengan memproduksi film pendek yang memuat pesan dakwah. Film pendek yang diproduksi diberikan judul “Babilangan”. Pengambilan judul tersebut disesuaikan dengan isi atau pesan dalam film. Babilangan sendiri merupakan budaya orang Banjar untuk melakukan perhitungan terhadap nama seseorang sebagai ikhtiar mencari kecocokan jodoh.

Model pengembangan film pendek Babilangan dilakukan dengan 5 tahapan produksi film yaitu dimulai dari pencarian ide, pra-produksi, produksi, pasca produksi, dan distribusi.⁶⁴ Kelima tahapan tersebut telah dilaksanakan peneliti dalam pengembangan film Babilangan sebagai media dakwah. Selain mengacu pada tahapan produksi film, peneliti juga mengacu pada tahapan penelitian R&D yang meliputi 10 tahapan.⁶⁵

Berdasarkan teori tersebut, maka dalam melakukan penelitian terkait pengembangan dakwah berbasis media film Babilangan ini, langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan riset. Riset dikerjakan dengan cara wawancara dan observasi di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti lebih tepatnya wawancara kepada beberapa pemuda suku Banjar. Riset pertama

⁶⁴ CSinema, “Tahapan Produksi Film.”

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 404.

ini dilakukan untuk memperkuat potensi dan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Masalah yang ditemukan adalah masih banyak pemuda suku Banjar yang berpacaran padahal perbuatan tersebut dilarang secara agama.

Dari adanya permasalahan tersebut, kemudian dilakukan pendalaman informasi agar potensi dan masalah yang ditemukan mampu dikembangkan oleh peneliti. Ini merupakan langkah kedua dalam tahapan penelitian R&D yaitu termasuk dalam tahap mengumpulkan informasi. Pengumpulan informasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada 5 orang pemuda dan pemudi untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang ditemukan. Tahap ini juga bisa disebut sebagai tahap pencarian ide cerita dalam proses produksi film. Selanjutnya setelah semua bahan atau informasi yang diperlukan cukup, langkah yang dilakukan peneliti berikutnya adalah mengembangkan ide cerita menjadi sinopsis. Dari sinopsis kemudian dikembangkan menjadi naskah film yang siap diproduksi.

Setelah naskah telah siap, maka proses produksi film Babilangan masuk ke tahap pra-produksi. Pada tahap ini dilakukan berbagai kegiatan sebelum proses syuting dimulai. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya merekrut kru, memilih aktor/aktris, menyiapkan dan menyusun budgeting, melakukan *reading*, *recce*, dan *rehearsal*, menentukan jadwal syuting dan hal-hal lain yang perlu disiapkan sebelum syuting adegan film pendek Babilangan dilaksanakan.

Proses selanjutnya adalah produksi film Babilangan. Proses produksi ini berupa proses syuting atau pengambilan gambar adegan-adegan sesuai dengan

naskah yang telah tersedia. syuting dilakukan selama 4 hari dan dilakukan dalam dua tahapan. Syuting tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 23-24 Oktober 2021. Adapun syuting tahap kedua dikerjakan pada tanggal 30-31 Oktober 2021. Pada proses produksi ini tidak hanya melakukan pengambilan gambar, tetapi juga melakukan rekaman suara.

Selesai melaksanakan syuting dan rekaman suara, langkah berikutnya adalah proses editing. Proses editing disebut juga sebagai pasca produksi. Pada proses ini dilakukan penggabungan adegan-adegan yang telah direkam dan dipilih oleh editor. Untuk menambahkan nilai estetika dan dramatika dalam film Babilangan, proses editing tidak hanya dilakukan dengan menggabungkan gambar tetapi juga dilengkapi dengan audio, transisi, pewarnaan, backsong, dan komponen lainnya. Selain berfungsi sebagai nilai estetika dan dramatika, editing juga berguna untuk membantu memperkuat representasi pesan dakwah yang hendak disampaikan dalam film Babilangan.

Tahap berikutnya adalah distribusi. Setelah proses editing selesai, film Babilangan telah siap untuk ditayangkan. Penayangan film Babilangan yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua tahapan yaitu penayangan dalam lingkup terbatas dan penayangan dalam lingkup luas. Penayangan dalam lingkup terbatas dilaksanakan pada tanggal 10 November 2021 kepada ahli film di bidang editing, kemudian ditayangkan pula dalam pre-screening yang dihadiri oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Dan pada tanggal 24 Januari 2022 ditayangkan kepada H.M. Syarbani Haira selaku ahli dakwah.

Adapun distribusi dalam lingkup luas yang telah dilaksanakan oleh peneliti yaitu penayangan film Babilangan secara umum. Penayangan ini dilakukan sebanyak tiga kali. Penayangan pertama oleh Forum Sineas Banua dalam program Layar Hanyar yang dilakukan di Kota Banjarmasin dan Banjarbaru. Penayangan kedua, film pendek Babilangan ditayangkan secara umum di Bioskop Misbar Banjarbaru dan penayangan ketiga dilakukan oleh Gelas Budaya Tapin dalam acara SejiwArt bertempat di Cafe Ruai Rindu, Kabupaten Tapin.

Terkait pengembangan dakwah berbasis film, film Babilangan telah memenuhi syarat-syarat dalam penyampaian dakwah. Hal ini dikarenakan film Babilangan memenuhi unsur-unsur dakwah mulai dari da'i, mad'u, materi dakwah, media dakwah, metode dakwah, dan efek dakwah. Hal utama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pesan dakwah atau materi dakwah. Akan tetapi sebagai gambaran umum maka dapat diuraikan bahwa yang berperan sebagai da'i dalam pengembangan film Babilangan adalah semua kru. Adapun mad'u adalah penonton film Babilangan. Sementara media yang digunakan berupa film pendek dengan judul Babilangan.

Pengembangan pesan dakwah yang ditonjolkan dan dikemas dalam film Babilangan yaitu tentang zina dan berbakti kepada orang tua. Kedua pesan dakwah ini dipilih karena sesuai dengan potensi dan masalah yang ditemukan oleh peneliti di awal tahapan penelitian. Saat ini banyak ditemukan remaja yang berpacaran. Bahkan mereka secara terang-terang melakukan perbuatan mendekati zina tersebut. Padahal Al Qur'an surat Al-Isra' ayat 32 dengan jelas

menyebutkan bahwa mendekati zina merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Berkaitan dengan perbuatan zina, dalam film Babilangan terdapat adegan-adegan yang merepresentasikan sebab dan akibat dari perilaku tersebut. Akan tetapi yang kemudian dikembangkan sebagai bentuk pesan dakwah dalam film Babilangan adalah bahwa pacaran atau perbuatan zina di luar nikah pada akhirnya hanya memberikan kekecewaan kepada yang melakukannya. Dicontohkan dalam film Babilangan, pacaran yang dilakukan oleh Akmal dan Sinta pada akhirnya tidak membawa mereka menuju pernikahan yang sah. Adanya perbedaan agama di antara keduanya menjadi salah satu penghalang yang tidak bisa dihindari.

Pesan lain yang dikembangkan oleh peneliti adalah berbakti kepada orang tua. Dalam film Babilangan, pesan ini dikemas melalui konsep perjodohan Akmal dengan Maryam. Akmal yang sebelumnya telah berpacaran dengan Sinta dihadapkan dengan pilihan untuk tetap berpacaran dengan Sinta dan melawan kehendak ayahnya. Atau memilih untuk memutus hubungan dengan Sinta dan menerima dijodohkan dengan Maryam sesuai dengan perintah orang tua.

Kedua pesan dakwah tersebut menjadi inti pokok yang hendak disampaikan oleh peneliti dalam pengembangan dakwah berbasis media film Babilangan. Oleh sebab itu, setelah menonton film Babilangan diharapkan mad'u dapat memahami makna bahwa perbuatan zina memang sudah seharusnya untuk dihindari. Dan berbakti kepada orang tua dapat dilakukan

dengan cara memenuhi permintaan mereka, salah satunya menerima perjodohan yang telah ditetapkan. Terlebih apabila calon yang telah dipilihkan adalah seseorang yang sholeh/sholehah dan seiman.

Terkait makna yang ingin disampaikan oleh peneliti, maka peneliti sesuai dengan tahapan yang dilaksanakan, sudah merancang beberapa adegan di dalam film pendek Babilangan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Adegan percakapan antara Ayah Akmal dan Akmal di meja makan, bertujuan untuk menyampaikan pesan berbakti kepada orang tua.
2. Adegan hubungan badan yang dilakukan oleh Akmal dan Sinta dan penonton melihatnya melalui cermin rias di Kamar Sinta, bertujuan untuk menyampaikan pesan menghindari zina.
3. Adegan perbincangan antara Ayah Akmal dan Ayah Maryam untuk menjodohkan Akmal dengan Maryam bertujuan untuk menyampaikan pesan berbakti kepada orang tua.
4. Adegan Sinta yang melihat hasil *testpack*, bertujuan untuk menyampaikan pesan menghindari zina.
5. Adegan perbincangan antara Maryam dan Akmal di sebuah cafe tentang perjodohan mereka, bertujuan untuk menyampaikan pesan berbakti kepada orang tua.
6. Adegan perbincangan antara Sinta dan Akmal di kamar Sinta tentang hubungan mereka berdua, bertujuan untuk menyampaikan pesan menghindari zina.

Peneliti juga sudah merancang karakter yang ada dalam film pendek Babilangan dengan tujuan dan fungsi sebagai berikut:

1. Karakter Akmal diciptakan sebagai representasi dari penonton. Pada film Babilangan, Akmal hadir sebagai karakter yang tak punya kuasa untuk mengambil keputusan, dia adalah karakter yang 'kosong', maksudnya karakter yang terlihat tidak punya pendirian, bimbang, ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Karakter Akmal dirancang sedemikian rupa agar berfungsi untuk membantu penonton dalam menyelami konflik yang dihadirkan pada film pendek Babilangan.
2. Karakter Maryam diciptakan sebagai representasi penonton yang dalam dirinya masih memegang kuat nilai-nilai berbakti kepada orang tua, melalui sifat dan perilaku Maryam dalam film pendek ini, Maryam ditampilkan sebagai karakter yang patuh kepada perintah orang tuanya. Dari sifat dan perilaku ini lah, karakter Maryam memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan berbakti kepada orang tua.
3. Karakter Sinta diciptakan sebagai representasi penonton yang memiliki pikiran untuk bebas. Sinta dalam film pendek Babilangan berfungsi menyampaikan pesan menghindari zina, melalui kesalahan-kesalahan yang dilakukannya bersama Akmal, penonton dibawa untuk juga tidak melakukan kesalahan bodoh yang dilakukan oleh mereka berdua.

Adegan dan karakter yang telah dirancang oleh peneliti mendapat respon yang beragam. Misalnya hasil wawancara kepada salah satu subjek yang berdomisili di Tapin, mereka bisa menangkap bahwa film pendek Babilangan

lebih dominan memuat pesan berbakti kepada orang tua, mereka menjabarkan adegan perbincangan Maryam dan Akmal di sebuah cafe adalah salah satu simbol yang kuat dalam menyampaikan pesan tersebut karena ada dialog Maryam yang memuat pesan berbakti kepada orang tua.

Respon dari penonton yang berdomisili di Banjarmasin lebih beragam lagi, sebagian menjawab lebih dominan pesan berbakti kepada orang tua, sebagian lagi menjawab lebih dominan pesan menghindari zina. Subjek yang menjawab film pendek Babilangan lebih dominan pesan berbakti kepada orang tua menjelaskan bahwa adegan yang menjelaskan hal tersebut adalah adegan Akmal dan Ayah Akmal berbincang di meja makan dan adegan Maryam dan Akmal sedang berbincang tentang perjodohan mereka di sebuah cafe. Adapun respon dari penonton yang menjawab film pendek Babilangan ini lebih dominan pesan menghindari zina menjelaskan bahwa adegan yang menjelaskan hal tersebut adalah adegan Sinta melihat hasil *testpack*nya karena menjelaskan akibat dari melakukan perbuatan zina dan adegan perbincangan Akmal dan Sinta tentang hubungan mereka di kamar Sinta.

Respon yang didapat oleh peneliti dari melakukan wawancara kepada penonton setelah menonton film pendek Babilangan ini membuktikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan dalam film pendek Babilangan dapat ditangkap oleh penonton.